



Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat Portal Ilmiah (JKPMPI)

Volume 1 Nomor 1 (2026), Publish 12 Januari 2026

e-ISSN: 0000-0000

Journal homepage: <https://e-journal.portalilmiah.com/index.php/jkpmpi>

Published by Yayasan Duta Pratama

PENGobatan GRATIS SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI PENYAKIT PADA MASYARAKAT TERDAMPAK BANJIR

Ikhwan Ridha Wilti¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr HAMKA, Jakarta Selatan, Indonesia
Korespondensi : ikhwanridha@uhamka.ac.id

Abstract

Flood disasters significantly affect community health conditions, particularly among vulnerable populations. Post-flood situations increase the risk of skin diseases, respiratory infections, and non-communicable diseases such as hypertension and abnormal blood glucose levels. This community service activity aimed to provide free medical treatment as a strategy for disease prevention and early detection among flood-affected communities in Bekasi Regency. The activity was conducted on Thursday, February 5, 2026, at the Aisyiyah Building, Tambun Selatan, involving 80 respondents. The target population included flood-affected residents experiencing skin itching, hypertension, blood glucose disorders, and upper respiratory tract infections. The methods included basic health examinations, blood pressure and blood glucose measurements, medication provision, and health education. The results indicated that most participants experienced mild to chronic health conditions that could worsen without early intervention. This activity effectively improved access to healthcare services and increased community awareness of early disease detection after disasters.

Keywords: free medical treatment, early detection, flood, community health, community service.

Abstrak

Bencana banjir merupakan salah satu kejadian yang berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Pasca banjir, masyarakat berisiko tinggi mengalami penyakit kulit, gangguan pernapasan, serta peningkatan kejadian penyakit tidak menular seperti hipertensi dan gangguan kadar gula darah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan layanan pengobatan gratis sebagai strategi pencegahan dan deteksi dini penyakit pada masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Bekasi. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 5 Februari 2026, bertempat di Gedung Aisyiyah, Tambun Selatan, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat terdampak banjir dengan keluhan gatal-gatal, hipertensi, gangguan gula darah, serta batuk dan pilek. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, pengukuran tekanan darah dan gula darah, serta pemberian obat dan edukasi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan penyakit ringan hingga kronis yang berpotensi memburuk jika tidak ditangani sejak dini. Kegiatan ini terbukti meningkatkan akses layanan kesehatan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit pasca bencana.

Kata kunci: pengobatan gratis, deteksi dini, banjir, penyakit masyarakat.

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak besar terhadap kondisi sosial, ekonomi, serta kesehatan masyarakat (BNPB, 2022). Lingkungan pasca banjir yang lembap dan tercemar menjadi media berkembangnya berbagai agen penyakit.

Kondisi kesehatan masyarakat pasca banjir cenderung menurun akibat keterbatasan akses layanan kesehatan dan meningkatnya paparan faktor risiko lingkungan (Watson et al., 2007). Penyakit kulit dan infeksi saluran pernapasan merupakan masalah kesehatan yang paling sering ditemukan setelah kejadian banjir.

Selain penyakit infeksi, bencana banjir juga memperburuk kondisi penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Stres psikologis, perubahan pola makan, dan keterbatasan akses pengobatan menjadi faktor pemicu meningkatnya komplikasi penyakit kronis (Kessler et al., 2015).

Deteksi dini penyakit merupakan pendekatan penting dalam pencegahan komplikasi dan penurunan angka kesakitan masyarakat terdampak bencana (WHO, 2019). Pemeriksaan sederhana seperti pengukuran tekanan darah dan gula darah dapat membantu mengidentifikasi risiko penyakit sejak tahap awal.

Namun, masyarakat terdampak banjir sering kali mengalami hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan akibat keterbatasan biaya dan fasilitas (Susanto et al., 2020). Kondisi ini menegaskan pentingnya kegiatan pengobatan gratis berbasis komunitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk peran perguruan tinggi dan organisasi sosial dalam mendukung pemulihan kesehatan masyarakat pasca bencana (Lestari & Hidayat, 2021). Pendekatan kolaboratif dinilai lebih efektif dalam menjangkau kelompok rentan.

Oleh karena itu, kegiatan pengobatan gratis ini dilaksanakan sebagai strategi preventif dan promotif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Bekasi melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Penyuluhan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit pada Masyarakat Terdampak Banjir dan dilanjutkan memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat terdampak banjir. Bentuk kegiatan meliputi pemeriksaan

kesehatan dasar, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, serta pemberian obat sesuai keluhan dan hasil pemeriksaan (WHO, 2018).

Selain pemeriksaan dan pengobatan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit pasca banjir, pola hidup bersih dan sehat, serta pentingnya kontrol kesehatan rutin. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Green & Kreuter, 2005).

HASIL

Sebelum dilakukan pengobatan gratis pada Masyarakat terlebih dahulu dilakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan kepada Masyarakat mengenai Deteksi Dini Penyakit pada Masyarakat Terdampak Banjir adapun pokok materi penyuluhan kesehatan yaitu banjir bukan hanya merusak rumah, tapi juga meningkatkan risiko penyakit, air banjir membawa kuman, bakteri, jamur, dan bahan kimia, banyak penyakit tidak langsung terasa, tapi berbahaya jika terlambat ditangani, deteksi dini dengan menemukan penyakit sebelum parah.



Gambar 1. Penulis memberikan materi penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang terdampak banjir

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pengobatan gratis diikuti oleh 80 responden yang berasal dari masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Bekasi. Sebagian besar responden berusia dewasa dan lanjut usia dengan keluhan kesehatan yang bervariasi.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa keluhan gatal-gatal dan batuk pilek merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan, diikuti oleh hipertensi dan gangguan kadar gula darah. Beberapa responden diketahui memiliki tekanan darah dan kadar gula darah di atas nilai normal.



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis kepada masyarakat yang terdampak banjir

Selain pelayanan medis, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap edukasi kesehatan yang diberikan. Banyak responden menyatakan baru pertama kali melakukan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah secara rutin.

PEMBAHASAN

Tingginya kasus penyakit kulit dan infeksi saluran pernapasan pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan pasca banjir meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan (Ahern et al., 2005).

Temuan hipertensi dan gangguan gula darah menunjukkan bahwa penyakit tidak menular tetap menjadi masalah kesehatan utama, bahkan dalam situasi bencana. Kondisi ini dapat diperburuk oleh stres dan perubahan gaya hidup pasca banjir (Norris et al., 2002).

Pemberian layanan pengobatan gratis terbukti efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, terutama bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah (WHO, 2019). Hal ini menjadi solusi sementara yang strategis dalam situasi darurat.

Pemberian Penyuluhan oleh penulis mengenai deteksi dini penyakit pada masyarakat terdampak banjir dapat memberikan persepsi yang positif terkait menjaga kesehatan dan kebersihan dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh kejadian banjir hal ini sejalan dengan Green & Kreuter (2005) yang menerangkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Pengetahuan yang baik dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif.

Kolaborasi antara Penulis, Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bekasi, Aisyiyah, dan MDMC Kabupaten Bekasi menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini, menunjukkan pentingnya sinergi lintas organisasi dalam pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan Kesehatan yang dilakukan penulis dan kegiatan pengobatan gratis dari kolaborasi kepedulian Bersama Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bekasi, Aisyiyah, dan MDMC Kabupaten Bekasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif sebagai strategi pencegahan dan deteksi dini penyakit pada masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini mampu meningkatkan akses layanan kesehatan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan wilayah dan jumlah sasaran yang lebih luas. Selain itu, diperlukan tindak lanjut berupa rujukan dan pemantauan kesehatan bagi masyarakat dengan penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, M., Kovats, R. S., Wilkinson, P., Few, R., & Matthies, F. (2005). Global health impacts of floods: Epidemiologic evidence. *Epidemiologic Reviews*, 27(1), 36-46.
- BNPB. (2022). *Laporan kejadian bencana di Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.

- Kessler, R. C., et al. (2015). Epidemiology of stress-related disorders. *Annual Review of Clinical Psychology, 11*, 159–179.
- Lestari, D., & Hidayat, A. (2021). Peran pengabdian masyarakat dalam pemulihan kesehatan pasca bencana. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4*(2), 101–108.
- Norris, F. H., et al. (2002). 60,000 disaster victims speak: An empirical review. *Psychiatry, 65*(3), 207–239.
- Susanto, T., et al. (2020). Access to healthcare services in disaster-affected areas. *Journal of Disaster Research, 15*(4), 512–520.
- Watson, J. T., et al. (2007). Epidemics after natural disasters. *Emerging Infectious Diseases, 13*(1), 1–5.
- World Health Organization. (2018). *Primary health care in emergencies*. WHO.
- World Health Organization. (2019). *Noncommunicable diseases and emergencies*. WHO.